

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

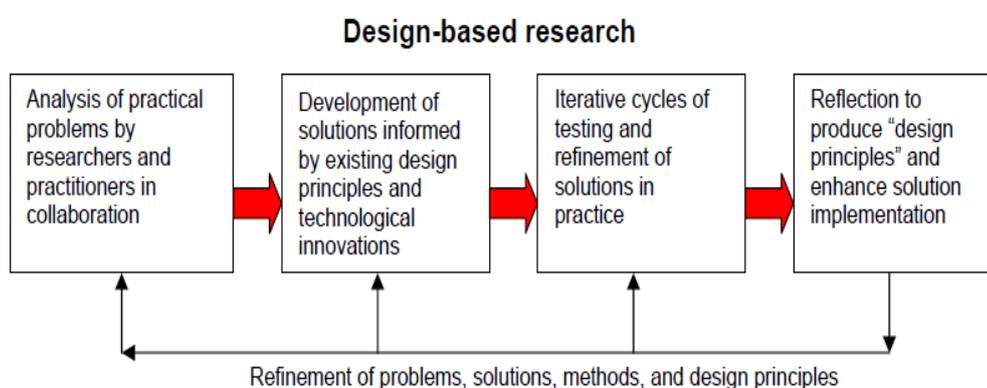
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada pendekatan ini, peneliti membuat laporan terinci yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. (Moleong, 2004, hlm. 11), suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998, hlm. 15). Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (*understanding*) perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri. Penelitian kualitatif dengan manusia sebagai *human instrumen* (Purnama, 2014, hlm. 83) berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2010, hlm. 306).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Design Based Research* dengan pendekatan kualitatif. Menurut Wang dan Hannafin (2005) dalam Vanderhoven, Schellens, Vanderlinde, dan Valcke (2015, hlm 462), *Design-based Research* adalah sebuah sistem yang dirancang secara fleksibel untuk meningkatkan praktikal edukasi melalui analisis yang berulang, mendisain, mengembangkan, mengimplementasikan berdasarkan kolaborasi antara peneliti dan praktisi di dunia nyata, dan mengarahkan disain prinsipil dan teori yang konteksnya sensitif. Para pakar studi DBR dalam Vanderhoven, dkk (2015, hlm. 462) juga menyatakan bahwa hasil dari *design-based research* juga tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoritikal, melainkan juga menambahkan kontribusi di bidang sosial, edukasi dan penelitian edukasi (Clark, 2013) yang bertujuan untuk “mengembangkan dan menyempurnakan desain artefak, alat dan kurikulum dan untuk memajukan teori yang ada atau mengembangkan teori-teori baru yang dapat mendukung dan

mengarah kepada pemahaman untuk memperdalam pengertian sebuah pembelajaran” (Clark, 2013, hlm. 26).

*Design-based research* mempunyai empat langkah esensial :

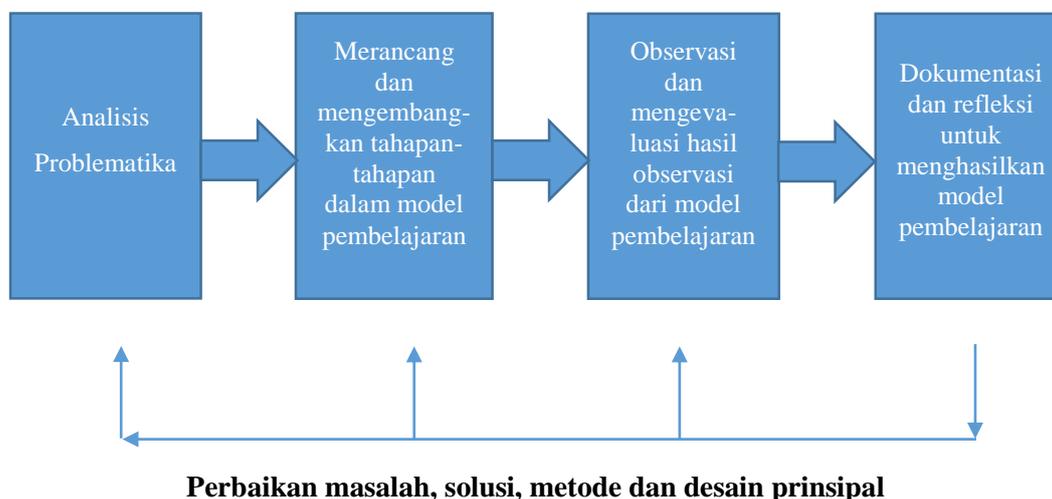
“(1) Menganalisis problem-problem praktikal, (2) Mengembangkan solusi-solusi berdasarkan studi literatur atau landasan pengetahuan dan teori yang ada, (3) Evaluasi penelitian dari solusi dalam sebuah praktikal, (4) Refleksi yang dihasilkan dari sebuah prinsip disain.” Amiel & Reeves (2008, hlm. 34)



Bagan 3.1  
*Design Based Research Framework*  
(Amiel and Reeves, 2008, hlm. 34)

Dari beberapa konsep penelitian tindakan tersebut di atas, peneliti mengadaptasi desain yang relevan untuk diterapkan pada model pembelajaran ekspresi vokal “Broadway” untuk mahasiswa Universitas Pelita Harapan yang bertujuan untuk menciptakan rancangan model pembelajaran ekspresi vokal “Broadway”, mengikuti proses dan langkah-langkah model pembelajaran ekspresi vokal “Broadway”, dan mengimplikasikan model pembelajaran ekspresi vokal “Broadway” di Universitas Pelita Harapan.

Adapun skema *design based research* yang menunjukkan dan menggambarkan desain alur penelitian model pembelajaran ekspresi vokal “Broadway”, yang dikembangkan melalui skema *design based research* Amiel dan Reeves (2008). Dalam konteks penelitian ini, dikembangkan tahapan penelitian sebagai berikut :



Bagan 3.2  
Skema Penelitian DBR (Design Based Research)  
Untuk menghasilkan model pembelajaran ekspresi vokal “Broadway”

### 1. Tahapan Analisis Problematika

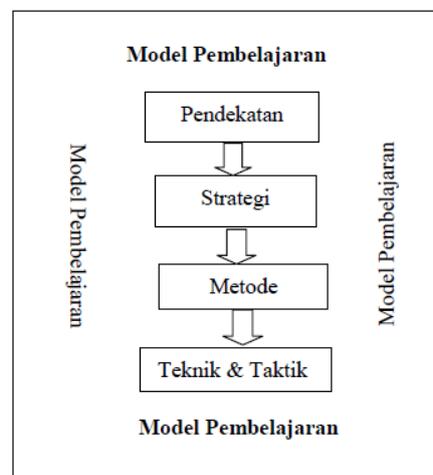
*“The ultimate goal of design-based research to build a stronger connection between educational research and real world problems”* (Amiel dan Reeves, 2008, hlm. 34). Dalam tahap awal, peneliti akan menganalisis problematika yang terjadi terhadap mahasiswa vokal kontemporer, dan melihat korelasi antara problematika tersebut dengan pembelajaran yang sudah berlangsung sebelumnya. Dengan tahapan ini berlangsung peneliti berharap menemukan masalah utama yang terjadi, dan membangun sebuah rancangan untuk menunjang dan membantu para mahasiswa menjadi penyanyi profesional.

Tahapan awal untuk menganalisis problematika dalam penelitian ini adalah observasi. Peneliti melakukan observasi dengan melihat kebelakang mengenai pembelajaran vokal yang terjadi sebelum penelitian ini dimulai. Selain mengobservasi kurikulum, SAP, dan silabus mengenai kelas vokal kontemporer, peneliti juga mengobservasi mahasiswa dan dosen vokal kontemporer, melalui wawancara dan kuesioner terbuka.

Peneliti membuat serangkaian pertanyaan tertulis mengenai pembelajaran teknik, ekspresi, dan Broadway (lampiran 1) agar peneliti tahu isi pikiran mahasiswa mengenai ketiga hal tersebut secara tertulis. Peneliti juga mengadakan wawancara secara tidak langsung dimana peneliti bertanya mengenai pembelajaran vokal yang sudah dilalui, (lampiran 2) dan bagaimana dampak mengenai pembelajaran tersebut, khususnya dalam lagu Broadway. Dari hasil analisis tersebut, peneliti memulai tahapan dan penyusunan rancangan pembelajaran. Tahapan-tahapan dan perencanaan pembelajaran yang disusun dengan metode *DBR*, diharapkan dapat membantu peneliti ataupun mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan mengaplikasikannya ke dalam kegiatan mahasiswa sebagai penyanyi profesional.

## 2. Tahapan Perancangan Dan Pengembangan Model Pembelajaran

Dalam tahapan ini, peneliti akan menggunakan pendekatan, strategi dan metode yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran dari penelitian ini. Berikut akan dijabarkan mengenai komponen proses pembelajaran Sudrajat (2008) dalam Indrawati (2011, hlm 1.1).



Bagan 3.3. Bagan hirarki komponen proses pembelajaran  
(Sumber : Sudrajat, 2008 dalam Indrawati, 2011, hlm 1.1)

### a. Pendekatan Pembelajaran

Dalam penelitian ini, peneliti mengkombinasikan pendekatan *teacher centered* dan pendekatan *Student Centered Learning (SCL)*. Metode pembelajaran

dengan kombinasi kedua pendekatan tersebut membuat metode pembelajaran yang menjadikan mahasiswa sebagai pusat dari proses belajar mengajar. Dengan adanya kombinasi kedua pendekatan tersebut, instruktur tidak hanya mengarahkan dan mengatur proses pembelajaran, tetapi mahasiswa atau peserta didik mempunyai kebebasan untuk dapat berekspresi dan menerapkan proses secara bebas. Willower, Eidell, & Hoy (1967) dalam Garrett (2008, hlm. 35) merangkumkan dan menggambarkan bagaimana seorang instruktur menjalankan sebuah kelas yang berorientasi kepada humanistik.

*The educator with a more humanistic orientation is likely to maintain a classroom climate in which active interaction and communication, close personal relationships with students, mutual respect, positive attitudes, and flexibility of rules, as well as student self-discipline, self-determination and independence are fostered*

Sedangkan melalui SCL, mahasiswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk dapat membangun pengetahuannya dan memperoleh pemahaman dalam meningkatkan kualitas mahasiswa (Ardian dan Munadi, 2015, hlm. 456). Hesson (2007, hlm. 628) menjelaskan bahwa “*SCL model is teaching integrative thinking, based on existing models of creativity and synthesis. In this model, the student is put at the heart of a bigger learning process that includes instructors, specialists and the public.*” Pendekatan SCL merupakan pendekatan yang efektif, karena tidak harus terpaku dengan “*arus pengetahuan yang berasal dari guru ke peserta didik*”, Lindquist (1995) dan memusatkan pembelajaran terhadap perilaku peserta didik untuk membantu dalam meningkatkan prestasi (Slavin, 1996) dan kompetensi peserta didik (dalam Ganyaupfu, 2013, hlm. 30).

Dalam pendekatan ini, peneliti sebagai fasilitator memfasilitasi mahasiswa dengan konten-konten yang ada, dan juga mengarahkan mahasiswa khususnya dalam tahapan awal. Instruktur atau peneliti mengarahkan secara detail proses pembelajaran mengenai teknik vokal dan *style*, agar ditahapan berikutnya mahasiswa dapat berekspresi dan berinterpretasi. Dalam penelitian ini, peneliti selaku instruktur yang dalam hal ini ‘memimpin’ proses pembelajaran, secara tidak langsung evaluasi juga dilakukan disaat yang bersamaan agar instruktur mengerti kemampuan mahasiswa dalam setiap tahapan, begitu juga dengan mahasiswa yang

dengan cepat memahami kekurangan yang ada. Hal ini membuat kedua belah pihak, baik guru dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Peran guru atau instruktur sebagai motivator dan mediator adalah menciptakan sebuah lingkungan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan mengarahkan peserta didik melalui instruksi-instruksi yang sesuai dengan tahapan dan tujuan pembelajaran. Pada kenyataannya, pembelajaran merupakan sebuah proses yang terkait dengan menganalisis, merumuskan masalah, dan menggunakan strategi pembelajaran untuk dapat menyelesaikan masalah. “... *teachers should realise that it becomes more effective if the students are tasked to perform rather than just asked to remember some information*” (Ganyaupfu, 2013, hlm. 33).

#### b. Strategi Pembelajaran

Senjaya (2008) dalam Indrawati (2011, hlm. 1.2) mendefinisikan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi yang efektif dan efisien terdiri dari prosedur yang sistematis dan metode-metode pembelajaran yang menunjang mahasiswa dalam melaksanakan materi pembelajaran. “*An instructional strategy is a method for delivering instruction that is intended to help students achieve a learning objective*” (Burden & Byrd, 1999, hlm. 85).

Strategi pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti berencana akan menggabungkan dan mengintegrasikan satu unsur dengan unsur yang lainnya (cth, teknik dan *style*), agar mahasiswa dapat menangkap dan mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan efektif dan efisien. Dengan begitu, peneliti juga dapat melihat dan menyesuaikan metode yang harus digunakan untuk menunjang strategi pembelajaran ekspresi vokal “Broadway”

#### c. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan pada saat berlangsungnya pengajaran dengan menyajikan (Siregar, 2011, hlm. 122) dan mengatur sebaik-baiknya materi yang disampaikan supaya memperoleh pembelajaran yang terencana untuk mencapai tujuan (Jamalus, 1991, hlm. 17), serta memperoleh hasil yang maksimal.

Strategi dan metode, keduanya merupakan komponen yang saling melengkapi dan mempunyai peran penting di materi pembelajaran. Menurut Kemp dalam Rusman (2013, hlm. 132), strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk merealisasikan atau mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Dengan kata lain, *strategi adalah a plan of operation achieving something*, sedangkan metode adalah *a way in achieving something*.

Jamalus (1988, hlm. 31), mengatakan bahwa metode pembelajaran itu bermacam-macam jenisnya, dan dapat dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam penelitian ini, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode (1) demonstrasi, (2) imitasi, (3) *drill*, dan (4) diskusi.

#### 1) Metode imitasi

Metode imitasi merupakan sebuah cara penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajar secara langsung pada masing-masing mahasiswa dengan cara menirukan kembali apa yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran imitasi merupakan pembelajaran yang mementingkan dan melihat hasil dari sebuah pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan akan berlangsung lama dan memakan waktu apabila ada mahasiswa yang lamban dalam proses mengimitasi atau meniru. Sebaliknya, apabila mahasiswa mempunyai daya ingat yang kuat maka proses pembelajaran akan lebih cepat sehingga waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran sangat singkat dan efektif, dan lebih mengarah kepada hasil yang maksimal.

#### 2) Metode demonstrasi

Sagala (2011, hlm. 211) menyatakan bahwa metode demonstrasi dalam belajar mengajar adalah metode yang digunakan oleh seorang guru atau orang luar yang sengaja di datangkan, atau murid sekalipun untuk mempertunjukkan gerakan-gerakan suatu proses dengan prosedur yang benar dengan disertai keterangan-keterangan kepada seluruh dunia. Lahamodo

(2015, hlm. 43) menjelaskan bahwa penerapan metode demonstrasi terlebih dahulu dilakukan oleh guru dengan menjelaskan secara terperinci langkah-langkah dari metode tersebut, sehingga peserta didik menjadi tertib dan paham terhadap penerapan metode pembelajaran tersebut. Dalam metode demonstrasi murid mengamati dengan teliti dan seksama serta dengan penuh perhatian dan partisipasi.

### 3) Metode drill

Metode latihan atau *drill*, merupakan metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang (Sagala, 2005, hlm. 217) yang dilakukan pada saat proses latihan, agar bisa menanamkan suatu kebiasaan. (Sudjana, 1989, hlm. 86). Metode latihan atau drill ini adalah metode yang tidak hanya digunakan untuk melatih mahasiswa agar dapat memahami, menghafal dan mengerti, tetapi juga dapat mengaplikasikan tahapan latihan terhadap materi yang dinyanyikan. Dengan begitu, mahasiswa akan lebih terbiasa dengan materi-materi yang dilalui dengan metode *drill*.

### 4) Metode diskusi

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang *responsive* berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan *problematic* (Sagala, 2005, hlm. 208). Suryosubroto (1997, hlm. 179), melihat sebuah metode diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pengajaran dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan dalam memecahkan suatu masalah. Metode ini akan berlangsung dengan baik jika masing-masing individu mengerti dan memahami materi yang sedang dipelajari, sehingga masing-masing individu atau grup dalam melengkapi satu sama lain dengan bertukar pikiran.

#### d. Ujicoba desain model pembelajaran

Setelah mengkategorikan pendekatan, strategi, dan metode, peneliti mengadakan ujicoba terlebih dahulu terhadap pengembangan desain model pembelajaran yang telah di jelaskan diatas. Peneliti mengadakan ujicoba dengan mahasiswa UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) di kelas spesialisasi vokal.

Ujicoba ini dilakukan secara berkelompok, dengan jumlah mahasiswa 6 orang dalam satu kelas. Dalam hal ini peneliti menjalankan strategi pembelajaran vokal dengan mengintegrasikan beberapa unsur, yang telah dirancang dan disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa.

Dengan menggunakan lagu “*Summertime*” sebagai materi pembelajaran, peneliti melihat adanya beberapa kesulitan diawal pertemuan, karena mahasiswa tidak terbiasa menyanyikan lagu dengan *style jazz*. Dari situ peneliti mencoba membuat latihan yang menggabungkan antara teknik dan *style*. Sesuai dengan harapan peneliti, mahasiswa dapat lebih bisa merasakan *style* tersebut melalui strategi tersebut. Tidak hanya teknik dan *style*, tetapi peneliti juga mencoba menggabungkan unsur-unsur lainnya seperti teknik dengan interpretasi, *style* dengan ekspresi, interpretasi dengan ekspresi, hingga pada akhirnya peneliti menemukan korelasi yang tepat dan menjadi sebuah satu kesatuan dari penggabungan-penggabungan tersebut.

Berangkat dari hasil diatas, peneliti melihat adanya efisiensi dalam soal waktu. Hanya dengan dua kali pertemuan, empat dari mahasiswa UPI sudah mencapai tujuan pembelajaran, yaitu menyanyikan lagu *Summertime* sesuai dengan *style*, interpretasi dan ekspresi. Dua mahasiswa lainnya belum terlalu percaya diri, dan juga baru masuk di pertemuan kedua, sehingga tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

### 3. Observasi dan Evaluasi

Tahapan ini akan dilakukan oleh peneliti setelah tahapan ke satu dan kedua telah dilalui. Dalam hal ini, observasi akan dilakukan terkait dengan model pembelajaran yang akan diterapkan. Peneliti akan mengobservasi setiap pertemuan dari awal hingga akhir, dan melihat seberapa efektif model pembelajaran ekspresi vokal “Broadway”, hingga dapat memotivasi mahasiswa untuk mengikuti dan melatih secara mandiri model pembelajaran tersebut. Melalui hasil observasi tersebut yang disertai dengan wawancara mengenai pendapat mahasiswa terkait dengan model pembelajaran, peneliti akan melihat kemampuan mahasiswa (subjek penelitian) dan perkembangan masing-masing individual yang akan di evaluasi

dengan menggunakan kuesioner tertutup di akhir pertemuan. Peneliti tidak akan melanjutkan ke langkah selanjutnya jika diketahui partisipan tidak menangkap pembelajaran sebelumnya.

#### 4. Dokumentasi dan Refleksi

Dokumentasi akan dilakukan dalam setiap kali pertemuan, dengan menggunakan *voice recording* (perekam suara, samsung A5) dan video (samsung A5). Peneliti akan memperlihatkan hasil video dan memperdengarkan hasil perekam suara di setiap akhir pertemuan, agar para subjek penelitian dapat mendengar dan melihat hasil dari masing-masing tahapan dan dapat menjadi evaluasi baik bagi mereka dan peneliti di pertemuan selanjutnya.

Refleksi dilakukan oleh peneliti di setiap akhir penelitian. Makinster, dkk (2006) dalam Julaeha (2009, hlm. 68) mengemukakan tujuan refleksi bagi guru adalah mengembangkan teori untuk konteks khusus yang dapat memajukan pemahaman dan tindakan serta memberikan landasan bagi kegiatan pembelajaran berikutnya. Refleksi dalam konteks pendidikan merupakan sebuah proses atau tindakan untuk mengamati kembali tahapan-tahapan yang dilakukan dari awal hingga akhir pertemuan, agar dapat diinterpretasi dan dianalisis, sehingga kedua belah pihak, baik peneliti dan subjek penelitian mengevaluasi perkembangan pembelajaran tersebut.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### 1. Partisipan (Subjek Penelitian)

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa atau mahasiswi jurusan musik di Universitas Pelita Harapan. Tidak semua mahasiswa musik akan menjadi partisipan, melainkan mahasiswa musik yang ada di jurusan Vokal Pop-Jazz (*Contemporary Performance*) dan mengambil major vokal kontemporer.

Dalam penelitian ini peneliti akan bekerja sama dengan mahasiswa atau mahasiswi aktif (yang masih mengambil kelas major/ spesialisasi dari semester 1-10) di jurusan *Jazz and Pop Performance* spesialisasi vokal. Peneliti akan menjadikan mahasiswa major vokal kontemporer sebagai subjek utama yang

berjumlah empat orang, dengan menggunakan dua lagu *Broadway*, (1) *Can't help Lovin Dat Man – Showboat (1920)* dinyanyikan oleh mahasiswa dengan inisial MYP dan ASU, (2) *Being Good Isn't Good Enough – Hallelujah, Baby! (1967)*, dinyanyikan oleh mahasiswa dengan inisial FYH dan CDH.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah Marla Yosefine Pocerattu (Major VII), Felicia Yasinta Haris (Major VII), Alyssa Saufika Umari (Major IV), Clarisa Dewi Hartanto (Major II). Subjek penelitian yang telah disebutkan dipilih dengan alasan :

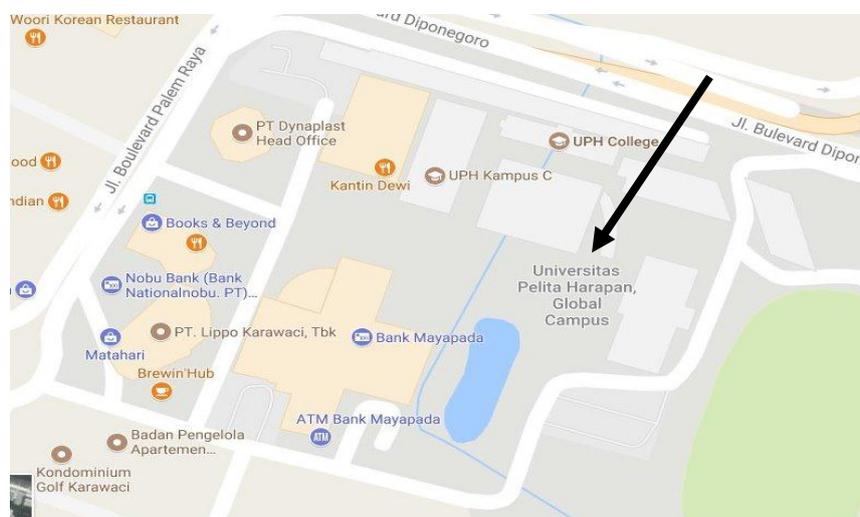
- a. Keempat mahasiswi ini telah mendapat pengetahuan mengenai Broadway selama di UPH. MYP dan FYH mempelajari lagu Broadway selama empat sampai lima semester dan keduanya mempunyai ketertarikan sendiri terhadap Broadway. MYP dan FYH juga menyertakan lagu Broadway dalam “*Junior Recital*” dan pernah juga menyertakan dalam “*Upper Qualification*” (Ujian akhir tahun kedua). ASU dan CDH baru mempelajari lagu Broadway dalam dua semester.
- b. Keempat subjek ini merupakan mahasiswi yang mempunyai karakter suara yang cukup kuat dan berbeda-beda. Keempatnya juga mempunyai problematika yang sama, yaitu terlalu memikirkan teknikal sehingga sedikit kesulitan untuk menghasilkan ekspresi yang maksimal.
- c. Keempat subjek ini merupakan jurusan Pop Jazz – Performance, dua diantaranya merupakan seorang penyanyi yang sudah berkiprah di dunia musik industri (CDH dan ASU). Sedangkan MYP dan FYH juga merupakan mahasiswi juga penyanyi yang juga mempunyai banyak kegiatan, baik sebagai solois maupun grup.

## 2. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Pelita Harapan, Lippo Karawaci, Tangerang. Adapun identitas lokasi penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

- a. Nama Universitas : Universitas Pelita Harapan
- b. Jenis Universitas : Universitas swasta
- c. Alamat Universitas : Jl. M. H. Thamrin Boulevard 1100

- Lippo Village Tangerang 15811 – Indonesia
- d. Didirikan pada tanggal : 17 September 1994
- e. Nomor Telepon : Telp (021) 5470901,  
Fax (021) 5460910
- f. Website : <http://www.uph.edu/id/>
- g. Lokasi FIS : Gedung B
- h. Ruang yang digunakan : Gedung B, ruang 401C
- i. Peta lokasi :



Gambar 3.1. Peta lokasi Universitas Pelita Harapan  
(Sumber : <https://www.google.co.id/maps/place/Universitas+Pelita+Harapan>)

Pemilihan lokasi penelitian di Universitas Pelita Harapan diambil dengan beberapa pertimbangan :

1. Universitas Pelita Harapan mempunyai beberapa Fakultas salah satunya adalah Fakultas Ilmu Seni. Fakultas Ilmu Seni yang juga disebut sebagai *Conservatory of Music (CoM)* bertujuan untuk menghasilkan musisi-musisi yang mempunyai *holistic education*, dan profesional dalam bidangnya.
2. *Conservatory of Music* mempunyai beberapa program studi S1 yang ditawarkan dan dibagi menjadi beberapa peminatan :
  - *Classical Performance*
  - *Jazz and Pop Performance*
  - *Music Education*

- *Music Therapy*
- *Performing Arts Production and Management*
- *Sound Design and Music Production*
- *Music Composition and Film Scoring*

Program studi yang terlibat lebih lanjut dalam penelitian ini adalah Jazz and Pop Performance, dengan spesialisasi vokal kontemporer. Model pembelajaran penelitian ini membutuhkan program studi yang mempunyai mata kuliah vokal kontemporer murni (*performance*). Tidak banyak universitas yang memiliki program studi vokal kontemporer dengan latar belakang murni atau *performance* (pertunjukkan, dan memiliki akreditasi yang cukup baik. Selain itu reputasi *CoM* dan mahasiswa vokal kontemporer di jurusan *Jazz* dan *Pop* juga dikenal cukup baik. Maka itu peneliti mengambil *CoM* sebagai lokasi yang tepat untuk dapat melakukan penelitian.

3. Peneliti sebagai staf pengajar di *CoM* dapat menggunakan ruang kelas vokal sebagai laboratorium penelitian. Keakraban antara lokasi, subjek penelitian dan peneliti merupakan sebuah hal yang menguntungkan bagi kedua belah pihak agar penelitian dapat berjalan dengan baik.
4. UPH berada di wilayah Tangerang, dan masih berada di wilayah yang sama dan berdekatan dengan peneliti, sehingga memudahkan peneliti dan juga subjek penelitian (yang tinggal di wilayah sekitar UPH) untuk melakukan penelitian dan mempersingkat jangka waktu pelaksanaan penelitian.

### **C. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dari berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2015, hlm 222). Sugiyono juga menjelaskan bahwa terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu; (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi, dan (4) gabungan atau triangulasi. Dalam penelitian ini, hanya akan digunakan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi berasal dari kata *observation* yang berarti pengamatan. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti, kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi (Djaelani, 2013, hlm. 84). Menurut Spradley (1980) dalam Djaelani (2013, hlm. 85). Tujuan observasi adalah memahami pola, norma dan makna dari perilaku yang diamati, serta peneliti belajar dari informan dan orang-orang yang diamati. Dengan adanya tujuan dan definisi observasi yang telah dikemukakan, metode observasi merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, ataupun seseorang dalam sebuah situasi dan merangkum situasi tersebut secara akurat.

Selanjutnya Spradley (dalam Djaelani, 2013, hlm. 85) mengemukakan bahwa yang diamati dalam sebuah penelitian adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan aktivitas. Tempat pengamatan penelitian dilakukan di UPH (gedung B), pelaku adalah mahasiswa UPH, serta aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa UPH, dengan mengikuti pembelajaran model ekspresi vokal “Broadway” dan melakukan kegiatan atau latihan mandiri tanpa peneliti, untuk mengulang dan mengingat kembali langkah pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam tahap awal, peneliti mencari berbagai fenomena yang terjadi terhadap para penyanyi profesional, terlebih mengenai ekspresi, dan hal-hal sertak langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk menunjang ekspresi dalam bernyanyi. Selanjutnya, peneliti mengobservasi terlebih dahulu, dimulai melalui problematika yang ada dan dialami oleh mahasiswa mata kuliah vokal kontemporer UPH. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana mahasiswa mengetahui dan menyadari kelemahan dan kekurangan mereka sebagai seorang penyanyi, dan juga pengetahuan mereka dalam bernyanyi baik secara teknis maupun interpretasi.

Selain menemukan letak permasalahan dalam observasi awal, peneliti juga mengadakan observasi dalam tahap ujicoba terhadap mahasiswa UPI, dan juga tahap observasi model pembelajaran ekspresi vokal “Broadway” terhadap mahasiswa UPH.

## 2. Wawancara

Selain melalui observasi partisipatif, peneliti dapat mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Bahkan keduanya dapat dilakukan bersamaan, di mana wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam lagi data yang didapat dari observasi. (Djaelani, 2013, hlm. 87) Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2006) dalam Djaelani (2013) yang mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam.

Secara garis besar terdapat dua macam pedoman wawancara menurut Arikunto (2010, hlm.270), yaitu: (1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. (2) Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci, sehingga menyerupai check-list.

Pedoman yang pertama, dilakukan di awal observasi sebelum partisipan memulai model pembelajaran, dan digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang mereka gali mengenai teknik dan ekspresi khususnya dalam lagu-lagu Broadway. Selain itu peneliti juga mengobservasi sendiri kelas spesialisasi dan berbincang dengan coordinator vokal Arts (Josephine Polim, B.Mus, M.Mus) mengenai keadaan kurikulum dan pembelajaran vokal di UPH.

Pedoman yang kedua digunakan saat mengobservasi mahasiswa, dimana setiap pertemuan diadakan wawancara secara tidak langsung dan juga wawancara terstruktur untuk melihat apakah subyek penelitian dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumen diartikan sebagai suatu catatan tertulis / gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi (Djaelani, 2013, hlm. 88). Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diambil melalui dokumen, file, dan hal-hal lainnya yang didokumentasikan untuk dapat melihat dan menganalisis data lebih lanjut. Sugiyono (2007) dalam Sugiyono (2015, hlm. 240) mengemukakan bahwa

“dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

#### D. Instrumen Penelitian

Setiap teknik penelitian harus dibuatkan instrumen penelitian yang sesuai (Nurdin dan Adriantoni, 2016, hlm 136) untuk mengukur suatu variabel diperlukan alat ukur yang biasa disebut instrumen. Djaali (2000) dalam Matondang (2009, hlm. 87) menyatakan bahwa secara umum yang dimaksud dengan instrumen adalah suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Instrumen merupakan suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.

Matondang (2009, hlm. 87-88) membagi instrumen menjadi dua macam, yakni tes dan non-tes. Yang termasuk kelompok tes, misalnya tes prestasi belajar, tes inteligensi, tes bakat; sedangkan yang termasuk non-tes misalnya pedoman wawancara, angket atau kuesioner, lembar observasi, daftar cocok (check list), skala sikap, skala penilaian, dan sebagainya. Metode penelitian yang digunakan telah jelas kualitatif berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulan atas temuannya. (Sugiono, 2010, hlm. 306)

Peneliti menggunakan lembar observasi, daftar pertanyaan untuk wawancara, dan analisis dokumen, lalu mentabulasikan hasil pengamatan tersebut ke dalam tabel sebagai alat ukur dan evaluasi mengenai perkembangan mahasiswa dari satu pertemuan ke pertemuan lainnya. Berikut adalah contoh tabel instrumen observasi pengamatan mahasiswa mengenai teknik, *style*, interpretasi dan ekspresi.

Tabel 3.1  
Hasil pembelajaran teknik vokal dan *style* mengenai lagu Broadway  
Mata kuliah vokal kontemporer

No	Aspek Vokal	Indikator	Inisial Mahasiswa
1	Teknik Vokal	Penguasaan pengolahan pernafasan ( <i>Breath management</i> )	

		Penguasaan register suara dan kelenturan suara	
		Penguasaan stabilitas produksi suara	
		Penguasaan artikulasi dan diksi	
2	<i>Style</i>	Penguasaan dan pemahaman latar belakang <i>style</i> yang dinyanyikan	
Nilai			

Keterangan (tabel 3.1 dan tabel 3.2)

√√ = sangat menguasai (skor 5)

√ = sebagian menguasai (skor 3)

- = belum menguasai (skor 1)

Tabel 3.2

Hasil pembelajaran vokal mengenai interpretasi dalam lagu Broadway Jurusan Vokal Kontemporer

No	Aspek Vokal	Indikator	Inisial Mahasiswa
1	Interpretasi Lagu	Penguasaan dan pemahaman dalam analisis partitur	
2		Penguasaan dan pemahaman dalam analisis lirik	
3		Penguasaan emosi berdasarkan hasil analisis	
Nilai			

Keterangan

√√ = sangat menguasai (skor 5)

√ = sebagian menguasai (skor 3)

- = belum menguasai (skor 1)

Tabel 3.3

Hasil pembelajaran vokal mengenai ekspresi dalam lagu Broadway Mata kuliah vokal kontemporer

Sarita Marcellina Wurangian, 2017

**MODEL PEMBELAJARAN EKSPRESI VOKAL "BROADWAY" UNTUK MAHASISWA JURUSAN VOKAL KONTEMPORER DI UNIVERSITAS PELITA HARAPAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek vokal	Indikator	Inisial Mahasiswa
1	Ekspresi	Kreatifitas dalam berimajinasi dan menggambarkan keadaan dalam lagu	
2		Penguasaan ekspresi musikal	
3		Penguasaan ekspresi wajah	
4		Penguasaan dan pemahaman tema dan karakter dalam lagu	
	Nilai		

#### Keterangan

√√ = sangat menguasai (skor 5)

√ = sebagian menguasai (skor 3)

- = belum menguasai (skor 1)

### E. Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono (2015, hlm. 367) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari pengumpulan data sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain.

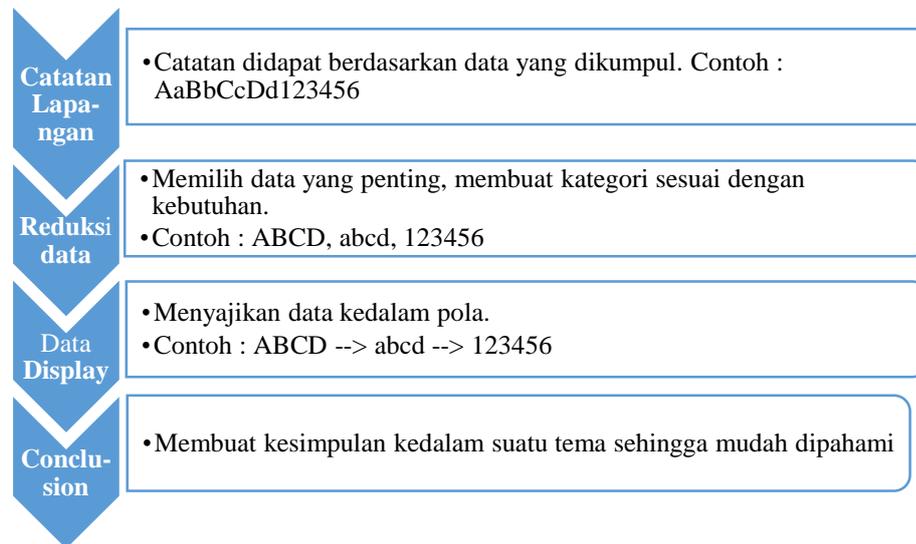
*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.* (Bogdan dalam Sugiyono, 2015, hlm. 367)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003, hlm. 70), yaitu sebagai berikut:

(1) Pengumpulan Data (Data Collection), yang menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. (2) Reduksi Data (Data Reduction), proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. (3) Display Data, pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (4)

Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*). Kegiatan akhir dari analisis data, sekaligus penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Berikut contoh ilustrasi dari analisis data oleh Sugiyono (2015, hlm. 372) :



Bagan 3.4. Ilustrasi : Reduksi Data, Display Data, dan Verifikasi  
(Sumber : Sugiyono, 2015, hlm. 372)